

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam pembelajaran salat di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya, dan hasil penerapannya terhadap penguasaan materi salat siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Kaifa Tusholli*

Penerapan metode *Kaifa Tusholli* di SDIT Al Mishbah dilaksanakan secara konsisten melalui dua pola utama, yaitu klasikal harian dan klasikal evaluasi. Klasikal harian dilakukan setiap hari untuk membiasakan siswa menghafal pasal-pasal bacaan salat dan mempraktikkan gerakan secara bertahap. Klasikal evaluasi dilakukan secara berkala untuk menguji penguasaan salat siswa secara menyeluruh tanpa bimbingan langsung. Proses pembelajaran menggabungkan pendekatan visual, audio, dan kinestetik, dilengkapi media seperti buku panduan, video, dan proyektor. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator, serta melibatkan orang tua untuk memperkuat latihan di rumah. Penerapan ini sesuai dengan panduan resmi *Kaifa Tusholli* dan prinsip pembelajaran salat yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hasil Penerapan Metode *Kaifa Tusholli* untuk Meningkatkan Penguasaan Salat Siswa

Penerapan metode *Kaifa Tusholli* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguasaan salat siswa, baik dari segi bacaan, gerakan, maupun sikap saat salat. Mayoritas siswa mampu menghafal bacaan salat secara urut dan benar, memahami makna bacaan, serta mempraktikkan gerakan sesuai tuntunan Rasulullah saw. Siswa juga menunjukkan

peningkatan kedisiplinan, kekhusyukan, dan kemandirian dalam melaksanakan salat, baik di sekolah maupun di rumah. Hasil evaluasi, *Munaqosyah*, dan penampilan pada acara *Imtihan* menunjukkan sebagian besar siswa mencapai kategori “*Mumtaz*” atau “*Jayyid*”. Temuan ini membuktikan bahwa metode *Kaifa Tusholli* efektif dalam meningkatkan penguasaan salat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan metode *Kaifa Tusholli* didukung oleh komitmen dan kesiapan guru, dukungan penuh dari pihak sekolah, tersedianya media pembelajaran yang menarik dan sistematis, lingkungan belajar yang religius dan kondusif, keterlibatan aktif orang tua, serta antusiasme siswa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan dan menguasai gerakan, serta kurangnya pendampingan dari sebagian orang tua di rumah. Hambatan tersebut diatasi melalui penjadwalan khusus, bimbingan tambahan, dan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Pendidik

Diharapkan guru terus diharapkan terus mengembangkan variasi media dan strategi pembelajaran yang interaktif, menyesuaikan metode dengan perbedaan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Evaluasi berkala perlu dipertahankan untuk memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan waktu yang tersedia seefisien mungkin, serta memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, terutama bagi

siswa kelas bawah yang masih belajar membaca dan memahami makna bacaan salat.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan metode *Kaifa Tusholli* sebagai program unggulan pembelajaran salat. Penambahan alokasi waktu khusus untuk praktik salat dapat menjadi strategi efektif guna memperdalam penguasaan bacaan dan gerakan siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi berkala guna memastikan bahwa metode ini berjalan sesuai tujuan dan memberikan hasil optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran salat. Diharapkan agar orang tua terus mendampingi dan memotivasi anak untuk melaksanakan salat dengan baik di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar penguasaan dan kebiasaan salat siswa dapat berkembang secara konsisten di lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode *Kaifa Tusholli* di lingkungan atau jenjang pendidikan yang berbeda, atau membandingkannya dengan metode lain untuk memperoleh penguasaan yang lebih luas tentang efektivitas metode ini dalam peningkatan penguasaan materi salat.